

**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS IV SD TLOGO
TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Fataniya Maulida¹, Heru Purnomo², Ningrum Perwitasari³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
¹maulidafataniya@gmail.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to explain in detail the numeracy ability of students in answering questions for grade 4 at SD Negeri Tlogo Bantul. This research method uses a qualitative approach with descriptive analysis. This study involved 20 grade 4 students of SD Negeri Tlogo. The analytical approach used is to provide AKM (Minimum Competency Assessment) questions and interview guides to research participants. The research approach that utilizes student work results uses reference variables obtained from interview results. Furthermore, the research topic is determined with an explanation that tries to describe the talents of the research subjects. The results of the study indicate that grade 4 students of SD Negeri Tlogo, Bantul have numeracy abilities for solving students' mathematical problems in the high category, namely 5 students or 25%, then 6 students or 30% are in the medium category, and 9 students or 45% are in the low category. Students in the medium category are encouraged to continue learning and practicing their numeracy skills so that they are more comfortable with the challenges of solving mathematical problems. Students in the low group are required to receive assistance from educators in order to continue learning and practicing solving mathematical problems.

Keywords: Numeracy, Elementary School Students, Mathematical Problem Solving

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci kemampuan numerasi siswa dalam menjawab soal kelas 4 di SD Negeri Tlogo Bantul. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo. Pendekatan analisis yang digunakan adalah dengan memberikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dan panduan wawancara kepada peserta penelitian. Pendekatan penelitian yang memanfaatkan hasil kerja siswa menggunakan variabel acuan yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya, topik penelitian ditetapkan dengan penjelasan yang mencoba menggambarkan bakat subjek penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo, Bantul memiliki kemampuan numerasi terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada kategori tinggi yaitu sebanyak 5 siswa atau 25%, kemudian sebanyak 6 orang siswa atau 30% berkategori sedang, dan sebanyak 9 orang siswa atau 45% berkategori rendah. Siswa dalam kategori sedang didorong untuk terus belajar dan melatih kemampuan numerasi mereka sehingga mereka lebih nyaman dengan tantangan pemecahan masalah matematika. Siswa dalam kelompok rendah diharuskan untuk menerima bantuan dari pendidik agar dapat terus belajar dan berlatih pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Numerasi, Siswa SD, Pemecahan Masalah Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan potensi dirinya secara utuh. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut definisinya, pendidikan memungkinkan pemerintah mengembangkan potensi masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemampuan numerasi merupakan salah satu kualitas yang dapat meningkatkan kecerdasan

suatu negara dan membantunya maju.

Numerasi merupakan istilah yang diberikan oleh kemendikbud untuk mewakili kemampuan literasi pada bidang matematika. Tujuan numerasi adalah untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami angka, tabel, fakta, diagram, dan grafik (Faizah & Kamal, 2024). Definisi numerasi dinyatakan sebagai keterampilan yang diperoleh melalui pemahaman ide-ide matematika dan penerapannya dalam lingkungan pendidikan sepanjang proses pembelajaran dan situasi dunia nyata untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan topik matematika (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Dapat diartikan bahwa numerasi selain membantu peserta didik dalam menghadapi persoalan proses pembelajaran, numerasi juga dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang melibatkan penerapan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rahmasari et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan teori dari Darwanto, (2021) bahwa numerasi juga kemampuan peserta didik dengan menggunakan angka, simbol matematika, dan prinsip matematika dasar untuk memecahkan

suatu masalah yang terjadi di kehidupan nyata di kesehariannya.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang permasalahan dalam kemampuan numerasi masih terdapat permasalahan. Rachma, (2023) mengutarakan dalam riset terkait kemampuan numerasi bahwasanya tingkat kecemasan matematika berdampak pada kemampuan numerasi dan pengetahuan tentang ide matematika. Siswa dapat memperoleh bakat luar biasa dengan mengendalikan tingkat emosi mereka, seperti kecemasan yang berlebihan, meningkatkan perhatian, dan lebih banyak berlatih. Semakin rendah tingkat kecemasan, semakin baik kemampuan berhitung, yang meningkatkan hasil belajar siswa. Gaya belajar dapat berdampak pada kemampuan berhitung tingkat tinggi, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran di kelas dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2024 dan hasil tes AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) di kelas 4 di SD Negeri Tlogo, Bantul menunjukkan bahwa peserta didik belum lancar dalam memahami konsep dasar matematika dalam memecahkan masalah

matematika. Pada era pendidikan yang terus berkembang, kemampuan numerasi menjadi salah satu bakat mendasar yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip matematika untuk memecahkan situasi sehari-hari. SD Negeri Tlogo yang menerapkan kurikulum merdeka, menghadapi tantangan dalam memastikan siswa kelas IV memiliki kemampuan numerasi yang cukup untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika. Hal ini karena kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil tes AKM dan wawancara yang sudah dilakukan juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterampilan pemecahan masalah di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan numerasi terhadap pemecahan masalah di tingkat rendah sebanyak 45%, tingkat sedang sebanyak 30%, dan tingkat tinggi sebanyak 25%. Hal tersebut terlihat pada sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan numerasi terhadap pemecahan masalah matematika dengan cukup baik, terdapat pula siswa yang merasa

kesulitan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif matematis dan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan matematis belum dengan percaya diri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memaparkan secara rinci kemampuan berhitung di SD Negeri Tlogo Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian adalah 20 anak kelas IV SD Negeri Tlogo Bantul. Penelitian ini menilai kemampuan berhitung atau numerasi anak kelas IV dengan memberikan ujian berupa soal AKM (Penilaian Kompetensi Minimal). Selain memberikan soal AKM, peneliti juga mewawancarai instruktur kelas IV untuk memeriksa kebenaran data yang sangat penting dalam mengukur kemampuan berhitung anak kelas IV SD Negeri Tlogo Bantul. Soal terdiri dari sepuluh soal deskriptif yang masing-masing berisi soal naratif tentang kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pengolahan data didasarkan pada konsep Metodologi Miles dan Huberman melibatkan reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap reduksi, hasil soal AKM (Penilaian

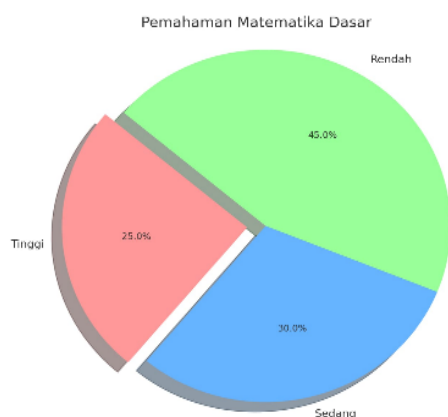
Kompetensi Minimal) dipilih dan dinilai; tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu hasil kerja siswa yang dievaluasi disajikan dalam bentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan mengenai kemampuan numerasi anak kelas 4 SD Negeri Tlogo Bantul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemahaman matematika dasar untuk memecahkan masalah.

Ada kata dasar untuk memahami: mengerti / paham. Sementara memahami adalah proses memahami suatu masalah, memahami dalam kepemilikan informasi substansial tentang sesuatu. Cara berpikir seseorang memiliki dampak signifikan pada seberapa baik mereka memahami suatu masalah. Pemahaman merupakan proses mendefinisikan dan memahami suatu konsep, informasi, atau ide yang diberikan (Yanti et al., 2021). Pemahaman melibatkan penggunaan berbagai strategi dan teknik untuk memahami informasi yang diterima, sehingga memungkinkan individu untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman seseorang terhadap suatu masalah. Pemahaman sangat penting bagi pelajar agar mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam

memecahkan suatu masalah, seperti dalam mata pelajaran matematika. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik lebih mampu merumuskan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika. Hal ini diperkuat dengan teori dari Winarso, (2014) percaya bahwa pemahaman matematika yang kuat diperlukan bagi anak-anak untuk berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan suatu tantangan/ masalah.

Berdasarkan indikator numerasi yang pertama melibatkan penggunaan angka dan simbol matematika dasar untuk menjawab suatu masalah dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah matematika sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka.



Gambar 1. Diagram lingkaran persentase siswa dalam pemahaman matematika dasar

Berdasarkan gambar diagram lingkaran indikator 1 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo, memiliki pemahaman matematika dasar pada kategori tinggi yang terdapat sejumlah 5 siswa dengan persentase 25% dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap berbagai angka dan simbol yang digunakan dalam matematika dasar untuk memecahkan masalah berkisar dari sangat baik hingga luar biasa. Peserta didik yang memiliki kategori sedang terdapat sejumlah 6 anak dengan persentase 30% dapat dikatakan bahwa peserta didik dalam memahami angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar kurang teliti dan kurang percaya diri dengan kemampuannya. Kemudian untuk peserta didik yang memiliki kategori rendah terdapat sejumlah 9 anak dengan persentase 45 % dapat dikatakan peserta didik belum mampu memahami dan menerapkan ide konsep matematika dasar. Akibatnya, individu sering kali kesulitan memecahkan masalah yang menuntut pemikiran logis dan analitis.

Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dan diagram)

Seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis harus

mampu berpikir jernih, cerdas, dan bijaksana, yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya tetapi harus diperoleh melalui pendidikan, khususnya pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berpikir kritis dalam matematika adalah kapasitas analitis dan kecenderungan untuk menggunakan pengetahuan, penalaran matematika, dan pendekatan kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, atau menilai masalah matematika yang tidak diketahui dengan cara yang reflektif (Abdullah, 2016). Guru yang mengajar matematika di kelas hendaknya membantu siswa mengembangkan proses berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan mengambil kegiatan yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan kemampuan mereka. Dengan demikian seseorang dapat memeriksa informasi dalam berbagai format (grafik, tabel, diagram, bagan).

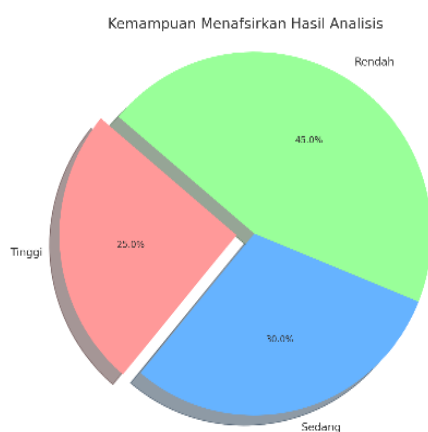


Gambar 2. Diagram lingkaran persentase siswa dalam menganalisis informasi

Berdasarkan gambar diagram lingkaran indikator 2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo, terdapat 5 anak dengan persentase 25% yang mana dapat dikatakan mampu menganalisis dengan tepat informasi yang disediakan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dll. secara benar. Peserta didik yang memiliki kategori sedang terdapat sejumlah 6 anak dengan persentase 30% yang mana dapat dikatakan mampu menguraikan informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, bagan, diagram, dan lain-lain), namun peserta didik masih ada kesalahan dalam menganalisis informasi soal tersebut. Peserta didik kurang teliti dan kurang percaya diri dalam memahami dan menganalisis soal tersebut. Kemudian untuk peserta didik kategori rendah terdapat 9 anak dengan persentase 45% yang mana dapat dikatakan belum mampu dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan, diagram, dan lain-lain). Siswa masih mengalami masalah dalam memahami materi dalam soal, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikannya secara tuntas.

Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Memahami konsep matematika dan menganalisis data dalam bentuk diagram dan tabel sangat penting untuk menafsirkan hasil dan membuat ketentuan hasil yang tepat. Hal ini diperkuat dengan teori dari Sri Hartatik, (2020) bahwa pengambilan keputusan yang tepat memungkinkan data tersebut akurat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. Hasil analisis yang akurat dan interpretasi yang benar dari data tersebut memungkinkan identifikasi pemecahan masalah yang lebih jelas dan pengembangan strategi yang lebih tepat (Mahendra, 2017).



Gambar 3. Diagram lingkaran persentase siswa dalam kemampuan menafsirkan hasil analisis

Berdasarkan gambar diagram lingkaran indikator 3 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD

Negeri Tlogo, terdapat 5 siswa dengan persentase 25% yang mana dapat dikatakan mampu untuk memahami hasil analisis untuk membuat kesimpulan yang tepat dan tepat. Peserta didik yang memiliki kategori sedang terdapat sejumlah 6 anak dengan persentase 30% yang mana dapat dikatakan siswa mampu memahami hasil analisis untuk memproyeksikan dan membuat penilaian, tetapi mereka masih bingung dalam memperkirakan, merumuskan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan dalam soal. Akibatnya, siswa menjawab soal dengan salah. Kemudian untuk peserta didik kategori rendah terdapat 9 anak dengan persentase 45% yang mana dapat dikatakan belum mampu dalam menginterpretasikan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami soal tersebut, sehingga peserta didik belum bisa mengerjakan sepenuhnya.

Solusi guru dalam permasalahan kemampuan numerasi

Kemampuan numerasi sangatlah penting karena dibutuhkan dalam kehidupan, termasuk keluarga dan masyarakat. Numerasi dibutuhkan dalam situasi sehari-hari

dan sosial seperti berbelanja, berlibur, memulai bisnis, membangun rumah, dan mengakses informasi kesehatan. Kemampuan ini biasanya diekspresikan secara numerik dan grafis. Untuk membuat penilaian yang baik, siswa harus menguasai numerasi. Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan ide-ide numerik dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, dan sebagai warga negara). (Han et al., 2017). Sedangkan menurut (Basri et al., 2021) Keterampilan berhitung sangat penting untuk dimiliki siswa karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan nyata atau situasi sehari-hari. *Numeracy skills are very important for students because they are related to mathematical problem solving skills* (Listianingrum et al., 2023).

Berdasarkan indikator kemampuan siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo Bantul. Penelitian difokuskan pada guru wali kelas 4, dan setelah memberikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) kepada 20 anak, masih ditemukan masalah kemampuan berhitung pada kelompok rendah. Guru dapat meningkatkan

kemampuan berhitung anak dengan berbagai solusi yang kreatif dan efektif. Hal ini diperkuat dengan teori dari Nasir et al., (2023) bahwa meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang memerlukan guru yang berkualitas untuk mengajar sesuai dengan hakikatnya, serta penambahan sarana penunjang seperti media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Media pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Guru wali kelas 4 SD Negeri Tlogo untuk menyelesaikan sebuah masalah pada kemampuan numerasi dengan menggunakan media pembelajaran yang disukai atau disenangi oleh siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan teori menurut Syahputri, (2018) bahwa pemanfaatan media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sistem pembelajaran, termasuk dalam hal penyajian materi. Media pembelajaran sangat dekat dengan peserta didik sekolah dasar yang gemar bermain dan menonton video animasi di youtube, sehingga peserta didik tidak lagi merasa bosan atau takut mengikuti pembelajaran matematika dan berharap memperoleh nilai

bagus. Oleh karena itu, guru harus berupaya mendidik anak yang mengalami kesulitan berhitung agar mereka dapat memahami konsep matematika dan menggunakan media yang tepat.

Pada meningkatkan kemampuan numerasi guru wali kelas 4 membiasakan setiap pagi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal perkalian dan pembagian sebelum jam pelajaran dimulai. Guru berupaya untuk membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut, dikarenakan sangat rendah kemampuan numerasi siswa dalam pemecahan masalah dilihat dari 3 indikator numerasi.

Pengembangan kemampuan berhitung untuk pemecahan masalah tidak dapat dilepaskan dari materi yang akan dipelajari, serta bagaimana cara menghasilkan dan mengolah materi tersebut sehingga siswa dapat berperan aktif dalam memberdayakan otaknya untuk mengkonstruksi konsep dalam proses pemecahan masalah (Asni et al., 2021). Sejalan dengan pendapat dari Utomo & Wihartanti, (2023) bahwa terciptanya pembelajaran yang kolaboratif dan terget yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sangat bergantung pada

penyusunan materi yang relevan dan metode penyampaian. Guru wali kelas 4 SD Negeri Tlogo merancang materi sedemekian rupa agar menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka didorong tanpa menjadi bosan atau mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan. Penggunaan teknologi dan alat bantu visual dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep numerik yang kompleks. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, peserta didik yang sama sekali belum mampu memprediksi dan mengambil keputusan menjadi lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata, memperkuat kemampuan numerasi mereka, dan membentuk konsep proses pemecahan masalah matematika.

Solusi Penulis

Pada pelaksanaan kegiatan selama belajar mengajar, peserta didik sering dihadapkan pada tantangan konseptual abstrak, yaitu ide-ide yang perlu dipahami dan dipecahkan dengan masalah yang tidak nyata dan kompleks, dan pembelajaran konsep verbal, yang merupakan proses kompleks yang terdiri dari informasi linguistik seperti kata-kata, yang kurang dapat

dipahami oleh peserta didik sekolah dasar kelas 4 (Amellya & Aryanto, 2021). Hal tersebut sering terjadi pada saat pembelajaran berhitung atau sering disebut dengan numerasi, sehingga teknik pemecahan masalah harus ditingkatkan. Kegiatan belajar di rumah atau sekolah akan sangat membosankan jika tidak diselingi dengan kegiatan lain seperti proyek kelompok, matematika dengan teman, atau belajar matematika melalui media, yang mungkin membuat anak-anak sangat senang ketika mereka dapat mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. (Salsabila et al., 2021) mengemukakan bahwa siswa yang dapat memahami ide-ide matematika dasar dengan baik dan mandiri dapat memecahkan masalah matematika dan menjawab soal secara tepat.

Berdasarkan masalah yang terjadi gunakan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mengenalkan konsep matematika. Penulis berpendapat dengan cara menggunakan cerita tentang belanja di pasar untuk mengajarkan operasi hitung di tingkat rendah bagi peserta didik yang belum mampu dalam menyelesaikan masalah dari 3 indikator kemampuan

numerasi. Memberikan siswa ide-ide bagus atau sumber belajar yang unik agar mereka tetap terlibat selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai konsep atau media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan permainan dakon sebagai media berhitung. Pasti peserta didik sekarang sudah mengenal permainan dakon. Permainan dakon termasuk salah satu permainan klasik yang mungkin dimainkan dalam membantu mengembangkan keterampilan matematika anak-anak sekaligus menyediakan komponen yang menghibur (Rahma, 2020).

Permainan dakon untuk anak-anak yang bersifat menghibur dan dapat membantu anak-anak berkonsentrasi. Permainan ini memiliki banyak manfaat, termasuk melatih kemampuan berhitung dan motorik halus anak. Media permainan dakon dapat meningkatkan efektivitasnya. Permainan dakon merupakan alternatif yang efektif untuk pendidikan anak usia dini karena dapat memberikan wawasan tentang semua unsur perkembangan anak. Karena dakon merupakan permainan tradisional, oleh karena itu penggunaan media ini oleh lembaga ini, selain permainan tradisional,

merupakan upaya untuk menanamkan budaya kepada anak muda agar mereka dapat menghargai warisan leluhur mereka. Pembuatan materi permainan dakon ini merupakan upaya untuk mengatasi isu-isu terkini dengan menambahkan orisinalitas pada permainan dakon.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum mencapai tingkat berpikir formal akan kesulitan memahami ide-ide matematika utama untuk penyelesaian masalah. (Hanifah & Abadi, 2018) Dengan demikian perlunya sebagai guru mengembangkan ide-ide baru dan media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Kemampuan numerasi peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memahami masalah, merepresentasikan masalah secara sistematis, dan menguasai operasi hitung dasar. Kemampuan ini penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan atau menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan serta untuk menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Memahami masalah memungkinkan siswa mengenali dan merumuskan masalah dengan tepat. Hal ini diperkuat teori dari Novian

Riskiana Dewi et al., (2022) *The skills that a student must have in mastering mathematics include the ability to use numbers, mathematical symbols and arithmetic operations skills.* Pemahaman yang mendalam tentang operasi aritmatika dasar diperlukan agar siswa dapat menjawab soal matematika dengan cerdas dan tepat. (Fendrik, 2020).

Pemahaman yang mendalam terhadap operasi hitung dasar juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas matematika tingkat tinggi, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang esensial dalam berbagai ranah ilmu dan kehidupan sehari-hari (Egok, 2016). Dengan bakatnya siswa akan lebih mampu memecahkan masalah matematika sederhana maupun rumit. Hal ini diperkuat dengan teori dari Afifah & Kusuma (2021) peserta didik mampu menganalisis soal dengan cermat, merancang strategi penyelesaian yang efektif dan mengevaluasi hasil dengan kritis, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan berbagai masalah matematika sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, siswa kelas 4 SD Negeri Tlogo Bantul memiliki kemampuan numerasi yang rendah dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan anak dalam memahami suatu ide matematika dasar, menyelesaikan operasi aritmatika, dan memecahkan masalah matematika. Siswa yang berada pada kelompok rendah perlu meningkatkan kemampuan menganalisis soal, menggambarannya secara metodis, dan menguasai operasi hitung dasar dengan baik. Peneliti menyarankan kepada guru untuk terus membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan rutin dan non-rutin serta menggunakan metode pemecahan masalah ketika menghadapi tantangan matematika. Ini akan bermanfaat bagi anak zaman sekarang yang masih kesulitan menjawab soal matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021).

Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>

- Amellya, A. F., & Aryanto, H. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi dengan Pengenalan Dakon untuk Meningkatkan Numerasi Anak Kelas 1 SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Jurnal Barik*, 2(3), 60–72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Asni, A., Murniasih, T. R., & Pranyata, Y. I. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Langkah Polya Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i2.4587>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
- Basri, H., Kurnadi, B., Tafriliyanto, C. F., Bayu, P., Madura, U., & Kotabumi, U. M. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4, 72–79.
- Darwanto. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi

- Teknologi. *Jurnal Eksponen*, 11, 25–35.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fendrik, M. (2020). Relevansi berpikir matematis terhadap perkembangan psikososial berbasis teksonomi bloom dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i2.29649>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 8(9), 1–58.
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.626>
- Listianingrum, S. A., Istiyono, E., Zakwandi, R., & Chusni, M. M. (2023). The assessment of student numeracy ability for sustainable learning in Indonesia: A study in a high school science class. *Momentum: Physics Education Journal*, 7(1), 136–144. <https://doi.org/10.21067/mpej.v7i1.7724>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Nasir, R., Nurjannah, S., Frensiska Amanda, N., Adria, & Nofianti. (2023). Buku Ilustrasi Digital sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dalam Bahasa Inggris. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 394–404. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.336>
- Novian Riskiana Dewi, Nur Rafika Rahmah, & Nurul Hidayah. (2022). Analysis of Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students in Solving Mathematical Problems. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1581–1600. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i8.1893>
- Rachma, R. (2023). Kajian literatur: kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.28989/cakrawala.v2i1.1456>
- Rahma, A. (2020). **PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN DAKON UNTUK MENINGKATKAN**

KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK. 3(2), 161–173.

Rahmasari, U. D., Nugraha, A., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Kemampuan Mengembangkan Soal Tes Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1105–1112.

Salsabila, W. T., Faza, M. R., & Hidayat, M. R. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika di Era Merdeka Belajar dalam Menjawab Tantangan PISA. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–118.

Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>

Syahputri, N. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama*, 2(1), 89–95.

Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Akuntansi Abad 21* (Issue 85). <http://eprint.unipma.ac.id/id/eprint/333%0Ahttp://eprint.unipma.ac.id/333/1/11>. Naskah Buku Pak Supri C5.pdf

Winarso, W. (2014). Problem

Solving, Creativity Dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.3>

Yanti, F., Model, P., Problem, P., Learning, B., & Meningkatkan, U. (2021). *PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI TATA BUSANA-2 MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI MATERI PENGERTIAN DAN FUNGSI BUSANA PESTA PADA SMK NEGERI 1 SIGLI*. 11(April), 11–14.